

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman bawang merah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan pada dataranrendah serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional dan bumbu masak sehari-hari (Imron Ali, 2019). Tanaman bawang merah dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani, serta memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pengembangan perekonomian pada beberapa daerah.

Pengembangan komoditas bawang merah di Indonesia mempunyai prospek yang cukup menjanjikan. Berdasarkan informasi bahwa Indonesia merupakan negara eksportir bawang merah terbesar dari beberapa negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-4 sebagai produsen bawang merah terbesar di dunia setelah negara Selandia Baru, Perancis dan Belanda (PUSDATIN, 2015).

Hasil panen budidaya tanaman bawang merah sering kali menurun akibat adanya organisme pengganggu tanaman (OPT) penting, salah satunya yaitu penyakit busuk pangkal yang disebabkan oleh *Fusarium oxysporum* f. sp. *cepae*(Prabowo *et al.*, 2020). Penyakit ini ditandai dengan adanya daun yang meliuk dan kering dimulai dari atas karena umbinya membusuk, penyakit ini juga dapat terjadi pada umbi lapis saat penyimpanan(Widodo, 2008).

Cara pengendalian penyakit yang umum digunakan yaitu dengan penggunaan pestisida sintetik. Namun demikian, penggunaan pestisida yang kurang bijak dapat mendegradasi lingkungan sekitar seperti resistensi patogen,